

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Karena, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lainnya.

Seorang siswa memiliki kewajiban mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, darimanapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun, untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berada pada tahap perkembangan remaja. Pada masa remaja seringkali terjadi peningkatan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik dan psikis yang bervariasi. “Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke tahap masa orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*)”<sup>1</sup>

Dalam kenyataannya dapat kita lihat seperti apa siswa atau remaja tersebut, fenomena yang terjadi disekeliling kita bahwa masih banyak siswa yang mencemooh teman-temannya, mengusili temannya, bercanda dengan kasar, memberikan julukan kepada temannya, mendorong temannya, memukul,

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.189



meneror lewat sms, atau bahkan surat kaleng, dan lain sebagainya. Perilaku mencemooh atau disebut *bully* banyak terjadi dikalangan remaja. Bahkan dari anak-anak hingga orang dewasa.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Berbeda dengan masa anak-anak yang hubungan pertemanannya masih polos dan apa adanya.

Pada masa remaja hubungan pertemanannya ada bersifat negatif dan positif. Pada masa remajalah mereka mulai mengenal yang namanya bersahabat atau mengenal teman baru yang mereka tidak tau bagaimana sifat temannya tersebut. Banyak remaja yang membully teman barunya, mungkin saja dari pakaiannya, atau cara berjalannya, dan masih banyak lagi yang menjadi bahan bullyan mereka.

Tindak kekerasan di sekolah semakin marak terjadi akhir-akhir ini dilihat dari semakin banyaknya pemberitaan tentang tindak kekerasan tersebut di media cetak maupun di layar televisi. Salah satu contoh tindak kekerasan yang terjadi di sekolah yaitu yang sudah di bicarakan diatas adalah *bullying*. Pelakunya tentu siswa disekolah tersebut dan korbannya juga siswa atau disebut teman sebaya si pelaku *bullying*.

Bentuk bully bukan hanya mencemooh saja. Tetapi perilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nakuti, mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul).

Menyakiti hati orang lain dapat dikatakan *bullying*. Karena jika sudah mengatakan kata-kata yang buruk walaupun maksudnya bercanda tetapi menyakiti orang lain maka itu dikatakan *bullying*. Karena setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya.<sup>2</sup>

Terkadang pelaku *bully* melakukan *bullying* tanpa sadar dan mereka santai saja melakukannya tanpa berfikir menyakiti hati temannya. *Bullying* dapat memakan korban, karena dapat kita lihat banyak efek yang disebabkan oleh *bullying*. Maka pelaku *bully* harus sadar bahwa yang mereka lakukan itu salah.

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From Shool Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.16



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka itulah orang-orang yang zalim”(Q.S.Al-Hujurat, 11)<sup>3</sup>

Hal yang terjadi dilapangan terlihat bahwa perilaku *bullying* menjadi kebiasaan. Si pelaku akan merasa senang jika dia membully temannya. Jadi jika kebiasaan itu tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa ada sesuatu yang hilang, dan sebaliknya jika kebiasaan itu dapat terpenuhi dengan baik, maka ia akan senang dan puas. “Kecewa, senang, dan puas merupakan gejala perasaan yang mengandung unsur senang dan tidak senang”.<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru terletak di Jalan Bukit Barisan Harapan Raya Pekanbaru. SMA N 10 Pekanbaru ini mempunyai dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Disekolah ini banyak siswa IPS yang hoby mengusili, mencemeeh, dan menertawakan teman-temannya bisa dibilang anak IPS sedikit jahil dibanding anak IPA. SMA N 10 Pekanbaru mempunyai 4 orang guru BK, yang mana terdiri dari 3 orang guru BK perempuan dan 1 orang guru BK laki-laki.

Melihat fenomena yang ada banyak anak remaja yang melakukan *bully* karena ingin bercanda dan bersenang-senang dengan teman-temannya tanpa berfikir dampak dari perilakunya. Masalah ini harus segera diatasi yakni dengan cara merubah pola pikir irrasional menjadi rasional untuk mengurangi perilaku

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013, h.516

<sup>4</sup> Agung Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.25



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*bullying*. Salah satu bantuan yang diberikan adalah melalui Konseling *Rational Emotive Therapy*.

Rational Emotive memandang bahwa manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya.<sup>5</sup> Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti, manusia bebas berfikir, bernafsu, berkehendak. Dalam hal ini remaja sadar dengan yang dilakukannya yaitu melakukan perilaku *bullying* yang menjadi kebiasaan.

Tujuan utama konseling rasional emotif di sini baik terhadap individu maupun terhadap kelompok. Adalah (1) memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan dan pandangan-pandangan yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan efektif yang positif, (2) menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri, seperti : rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, was-was, dan marah sebagai konsekuensi keyakinan yang keliru dengan jalan mengajar dan melatih klien untuk menghadapi hidup secara nasional dan membangkitkan kepercayaan, serta nilai-nilai kemampuan diri sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *rational emotive* mampu mengatasi persoalan-persoalan yang berkenaan dengan remaja, khususnya perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* ini memang sangat mampu mengganggu emosional setiap orang, termasuk remaja, oleh karena itu, guru

<sup>5</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.75

<sup>6</sup> *Ibid*, h.76



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembimbing atau konselor akan mampu membantu siswa yang mengalami gangguan emosional untuk mengarahkan secara langsung pada siswa yang memiliki pola pikir yang tidak rasional, serta mempengaruhi cara berfikir mereka yang tidak rasional untuk meninggalkan anggapan atau tanggapan yang keliru itu menjadi rasional dan logis.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Januari 2016, peneliti mendapatkan gejala-gejala pada 10 siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang mencemooh dan mengejek temannya tanpa alasan karena menganggap temannya lemah atau tidak akan melawan
2. Siswa tidak ada ditegur saat melakukan *bullying*, dan becanda berlebihan kepada temannya
3. Siswa selalu mencemooh temannya jika ada sesuatu yang salah pada diri temannya yang dia anggap becanda
4. Siswa tidak sadar apa yang ia lakukan tersebut adalah perilaku *bullying*
5. Banyak siswa yang mengejek temannya karena dongkol atau kesal
6. Banyak siswa yang memberi panggilan buruk atau julukan kepada temannya
7. Siswa berfikir dengan memanggil panggilan buruk kepada temannya membuat dia merasa lebih dekat dengan temannya tersebut

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Penagntar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT.Rineka Cipta: Jakarta, 2008, h.152



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Siswa berfikir becanda yang dilakukan pada temannya tidak menyakiti hati temannya
9. Siswa senang dengan melakukan becanda, mengejek, atau mengusili temannya
10. Banyak siswa yang melakukan bullying tanpa sadar, dan melakukannya karena ingin ketawa-ketawa bersama teman satu gengnya

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Konseling *Rational Emotive Therapy* dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah efektivitas, konseling *Rational Emotive Therapy*, perilaku *bullying*.

### 1. Efektivitas

Efektivitas menurut bahasa inggris yaitu : *“effective”* yang berarti guna atau tercapainya sesuatu pekerjaan/kegiatan yang direncanakan. Selain itu efektivitas dapat diartikan “suatu pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan”.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Darianto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Appolo: Surabaya, 2005, h.257



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut peneliti efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana penelitian atau eksperimen yang dilaksanakan terlaksana dan tercapai dengan baik. Jika persentase yang ingin dicapai berkurang maka penelitian yang dilaksanakan dikatakan berhasil.

## 2. Rational Emotive Therapy

*Rational Emotive Therapy* bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir irasional dan jahat.<sup>9</sup>

Menurut peneliti RET adalah suatu pendekatan konseling yang dilaksanakan untuk merubah pola pikir seseorang yang irrasional menjadi rasional.

## 3. Perilaku Bullying

Bullying berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggertak atau mengganggu yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Kesimpulannya, *bullying* adalah tindakan sedangkan “*bully*” adalah pelakunya, jadi perilaku *bullying* adalah aktivitas atau kegiatan melakukan perilaku *bullying* yang dianggap becanda.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Eresco, 2007, h.241

<sup>10</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut ?*, Solo: Tiga Ananda, 2015, h.11





Menurut peneliti *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan lebih kuat kepada orang lain dan perilaku itu dilakukan berulang-ulang.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- a. Bahaya *bullying* bagi siswa
- b. Efektivitas konseling *Rational Emotive Therapy* dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa
- c. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa
- d. Pelaksanaan konseling *Rational Emotive Therapy* oleh guru bk
- e. Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan *bullying*
- f. Faktor-faktor yang dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa belum diidentifikasi oleh guru bk

### 2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya cakupan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sementara penulis terbatas untuk meneliti semuanya, maka peneliti memfokuskan pada efektivitas konseling *Rational Emotive Therapy* dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan masalah

Sesuai dengan beberapa masalah yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah konseling *rational emotive therapy* efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui apakah efektif konseling *Rational Emotive Therapy* dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang konseling yang berhubungan dengan mengurangi perilaku *bullying* siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti



Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

2) Bagi sekolah

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hubungan tipe kepribadian dengan sikap siswa terhadap perilaku *bullying*, sehingga dapat dilakukan usaha-usaha penanggulangan perilaku *bullying* dikalangan siswa.

3) Bagi guru bk

Dalam membimbing siswanya lebih mengedepankan akibat pengaruh perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi orang tua

Dalam membimbing anaknya selalu mengedepankan keterbukaan dan kejujuran pada diri anak-anaknya.

5) Bagi siswa

Siswa yang melakukan *bully* dapat berangsur-angsur mengurangi kebiasaan membully hingga meninggalkan perilaku *bullying*, siswa tersebut dapat kembali berkonsentrasi belajar dengan baik dan senantiasa berfikir positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.